

PENGARUH SIMULASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN APARATUR DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KABUPATEN SUMBAWA BARAT

MUHAMMAD JAYADI¹⁾, ZULKIEFLIMANSYAH²⁾, UMAR³⁾

¹⁾Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan KSB, ^{2,3)}Univeritas Teknologi Sumbawa

¹⁾*Brangrea2018@gmail.com*, ³⁾*umar@uts.ac.id*

ABSTRAK

Jumlah angka kejadian kebakaran yang menimpah wilayah Kabupaten Sumbawa Barat mengalami peningkatan yang begitu signifikan, menanggapi permasalahan itu Penelitian mencoba mengkaji persoalan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif dengan melibatkan 30 responden dari 75 total jumlah responden penelitian dan menggunakan Pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak pelatihan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur. Data dikumpulkan melalui kuesioner, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan simulasi. Dari hasil pengujian diperoleh memiliki nilai Cronbach alfa > 0,804 dari nilai R Tabe 0,600 sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel dan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Aparatur Pemadam Kebakaran. ini mendukung hipotesis bahwa pelatihan simulasi memiliki dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan aparatur pemadam kebakaran. Implikasi penelitian ini memberikan dasar bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat untuk mempertimbangkan integrasi pelatihan simulasi sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan dan keterampilan aparatur dalam menghadapi situasi kebakaran dan darurat lainnya.

Kata kunci: Simulasi, Peningkatan pengetahuan, keterampilan Aparatur

ABSTRACT

The number of fire incidents in West Sumbawa Regency has increased significantly. In response to this problem, the study attempted to examine the issue of evaluating the effect of simulation training on improving the knowledge and skills of the Fire Service apparatus of West Sumbawa Regency. This study used a comparative causal research method involving 30 respondents out of 75 total research respondents and used a quantitative approach to measure the impact of simulation training on increasing the knowledge and skills of the apparatus. From the test results obtained, it has a Cronbach alpha value > 0.804 from the R Tabe value of 0.600 so that the instrument can be declared reliable and has a very high influence on increasing the knowledge and skills of the Fire Apparatus. this supports the hypothesis that simulation training has a positive impact on the knowledge and skills of fire fighting apparatus. The implications of this research provide a basis for the West Sumbawa Regency Fire Service to consider the integration of simulation training as an effective strategy in improving the readiness and skills of the apparatus in dealing with fire and other emergency situations.

Keywords: Simulation, Increased knowledge, skills of fire apparatus

PENDAHULUAN

Dampak musibah kebakaran yang melanda Kabupaten Sumbawa Barat jarang sekali tidak menimbulkan kerugian baik secara materi maupun kerugian finansial lainnya bahkan sampai dengan kehilangan nyawa, maka untuk meminimalisir kejadian tersebut dibutuhkan langkah-langkah teknis untuk dapat mengatasi kejadian secara cepat, tepat dan sesuai prosedur pelaksanaan (SOP) kerja. (Amarita, A. (2021). Untuk memahami dan mengetahui mekanisme pelaksanaan tugas tentu membutuhkan suatu simulasi sebagai sarana edukasi yang efektif dan efisien guna untuk meningkatkan Standar Kualifikasi Aparatur (Permendagri 114 tahun 2018). Pelaksanaan simulasi yang dilakukan secara berkesinambungan serta simulasi kejadian merupakan sebuah skenario

pelaksanaan kegiatan yang di buat sesuai dengan keadaan dan kondisi sebenarnya dimana tujuan utama dari pelaksanaan simulasi adalah untuk melatih, menguji kemampuan respons dan taktik serta untuk memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana melaksanakan pengendalian terhadap suatu kejadian. (Krisna et al. 2022) Dalam pelaksanaan simulasi pelatihan semua perangkat di gunakan untuk mengukur sejauh mana potensi yang dimiliki, baik potensi aparatur, sarana dan prasarana serta unsur penunjang lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan, variabel-variabel kegiatan yang menjadi fokus pelaksanaan simulasi hendaknya ditetapkan sehingga perjalanan skenario akan sesuai dengan kebutuhan yang akan di hadapi di lapangan. Dalam pelaksanaan simulasi hendaknya menggunakan instruktur ahli yang memiliki kompetensi tentang apa yang menjadi program kegiatan sehingga dapat melakukan evaluasi, membuat keputusan strategis, mengendalikan penggunaan alat, mengatur rill time pelaksanaan kegiatan dan mampu memberikan pemahaman lebih baik serta memberikan solusi dari berbagai masalah yang di temui dalam pelaksanaan simulasi, dari sederetan langkah dan manfaat yang di peroleh dari pelaksanaan simulasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat masih kurang memperhatikan manfaat dan pengaruh yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam untuk memenuhi standar pelayanan yang lebih baik

. Tiga hal yang menjadi tujuan pelaksanaan simulasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur yaitu 1) Untuk melatih keterampilan dan taktik aparatur dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilaksanakan dengan aman dan terkendali, serta dapat mengasah keterampilan dalam mengendalikan segenap situasi dan kondisi, melakukan koordinasi tim, dan membuat keputusan yang cepat dan tepat. 2) Pengembangan dan evaluasi rencana: simulasi dapat digunakan untuk menguji dan memvalidasi rencana kegiatan yang ada serta mengidentifikasi kelemahan area perbaikan. Dengan mengulangi simulasi dalam berbagai scenario, organisasi dapat memperbaiki dan memperbarui rencana untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kejadian sesungguhnya. dan 3) Pengembangan desain kegiatan. Dengan sering melaksanakan simulasi akan memberikan pengembangan baru terhadap peningkatan potensi serta memiliki standard sesuai dengan kondisi dilapangan

Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan pelatihan simulasi maka dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan semata-mata berorientasi pada rencana kerja strategis (RESTRA) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat, yang di dalamnya disebutkan kebijakan strategis yang diantaranya :1) Meningkatkan kesiapsiagaan dalam upaya penanggulangan bahaya kebakaran melalui kegiatan Kesamaptaan dan simulasi-Simulasi menghadapi keadaan Kebakaran. 2) Meningkatkan keterampilan dan keahlian personil Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat dengan mengikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan sesuai standart kualifikasi baik di dalam daerah atau di luar daerah;

Rumusan Masalah

Menyikapi persoalan diatas yang merupakan kendala dalam memenuhi standar pelayanan pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan , maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimana Pengaruh Simulasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat ?“

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pengaruh simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi yang timbul dan melakukan penelusuran kembali fakta yang secara masuk akal/ logis sebagai faktor penyebabnya. Untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dimana Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016) menyatakan bahwa metode survey dilakukan untuk tujuan melihat keadaan objek penelitian apa adanya dengan memperhatikan data yang tersedia maupun informasi yang ada dan memiliki hubungan dengan apa yang menjadi obyek penelitian dalam sampel penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus. Sumber data dan informasi yang diperoleh secara spesifik dari sumber informasi tersebut. atau informasi penting disebut juga sebagai informasi unik atau informasi baru atau up to date. Penulis mendapatkan informasi penting dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara langsung karena penulis adalah bagian dari pekerja dari bidang ini.

Adapun tentang prosedur yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi adalah penyebaran angket kuesioner. Untuk sumber informasi penting dalam penelitian ini adalah segenap anggota satuan pemadam kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat yang melaksanakan tugas tentang penanggulangan kebakaran dan penyelamatan. Instrumen penelitian adalah alat ukur atau indikator yang dipakai dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini memakai instrument penelitian berupa lembaran kuisisioner yang berisi pertanyaan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh pelaksanaan simulasi pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Skala likert yang dipakai dalam penelitian ini berdimensi empat dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 dengan asumsi.

Tabel. 1 Data Skala likert

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Instrumen yang valid dan reliable adalah syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliable. Uji coba instrument dibutuhkan karena benar atau tidaknya data akan menentukan mutu hasil penelitian. Menurut (Vladimir 1967), subjek dalam penelitian dapat dijadikan sebagai subjek uji coba sekaligus subjek penelitian. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah Anggota Satuan pemadam kebakaran dan penyelamatan pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Barat yang dijadikan sebagai subjek uji coba instrumen sekaligus sebagai subjek penelitian. Jumlah anggota yang digunakan sebagai subjek uji coba instrumen adalah 30 anggota dipilih secara random dari total jumlah 75 anggota yang secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini peneliti memiliki beberapa tehnik pengujian yakni : Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Untuk mengidentifikasih kecenderungan masing-masing variabel data yang dianalisis peneliti menggunakan metode diskriptif. Penyajian data yang di tampilkan dalam penelitian ini jugak ditunjukkan dengan table- tabel distribusi frekuensi responden serta tingkat katagorinya. Sebagaimana di ungkapkan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) dalam Sugiono (2012:36), adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana suatu alat atau instrumen pengukuran (seperti tes, kuesioner, atau alat pengukur lainnya) benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan atau konsep yang ingin diukur. Dalam konteks ini, validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur variabel atau konstruk yang seharusnya diukur, dan apakah hasil pengukuran tersebut akurat dan relevan dalam konteks penggunaannya. Validitas adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam mengukur suatu fenomena atau konstruk karena instrumen yang valid akan memberikan hasil yang dapat diandalkan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan atau penelitian. Ada beberapa jenis validitas yang dapat diuji, antara lain:

Validitas Konten:

Validitas konten melibatkan penilaian sejauh mana instrumen mencakup secara tepat semua aspek atau elemen yang merupakan bagian dari konstruk yang ingin diukur. Proses ini melibatkan ahli atau pakar dalam bidang tersebut yang menilai isi dari instrumen apakah mencerminkan dengan baik konsep yang ingin diukur.

Validitas Konstruksi:

Validitas konstruksi menguji sejauh mana instrumen mengukur konstruk atau variabel yang seharusnya diukur dengan cara yang benar. Ini melibatkan analisis statistik seperti analisis faktor untuk melihat apakah item-item dalam instrumen mengelompokkan diri dengan benar sesuai dengan konstruk yang dimaksud.

Validitas Kriteria:

Validitas kriteria melibatkan perbandingan hasil dari instrumen yang diuji dengan suatu kriteria atau standar yang sudah ada. Ini dapat berupa validitas prediktif (memprediksi hasil masa depan) atau validitas kriteria konkuren (membandingkan instrumen dengan instrumen sejenis yang sudah ada).

Validitas Eksternal:

Validitas eksternal mengukur sejauh mana hasil pengukuran instrumen berkorelasi atau terkait dengan variabel- variabel eksternal yang relevan atau teori yang ada.

Uji validitas merupakan langkah penting dalam pengembangan dan penilaian instrumen pengukuran karena membantu memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan dan memberikan hasil yang akurat dan berguna. Instrumen yang valid dapat digunakan dengan keyakinan dalam penelitian, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Tabel 2.Data Hasi Uji Paliditas

Indikator	Pernyataan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
Kegiatan simulasi pelatihan				
Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki aparaturnya	R1.1	0,590	0,361	Valid
	R1.2	0,593	0,361	Valid
	R1.3	0,440	0,361	Valid
	R1.4	0,600	0,361	Valid
	R1.5	0,650	0,361	Valid
	R1.6	0,556	0,361	Valid
	R1.7	0,532	0,361	Valid
	R1.8	0,425	0,361	Valid
	R1.9	0,699	0,361	Valid
	R1.10	0,559	0,361	Valid
	R1.11	0,556	0,361	Valid
	R1.12	0,532	0,361	Valid
Materi pelatihan				
Kesamaptaan	R2.1	0,717	0,361	Valid
	R2.2	0,701	0,361	Valid
	R2.3	0,484	0,361	Valid
	R2.4	0,688	0,361	Valid
Materi pelatihan	R2.5	0,433	0,361	Valid
	R2.6	0,446	0,361	Valid
	R2.7	0,533	0,361	Valid
	R2.8	0,555	0,361	Valid
	R2.9	0,455	0,361	Valid
	R2.10	0,660	0,361	Valid
Peningkatan pengetahuan dan keterampilan				
Perasaan tertarik	Y1	0,728	0,361	Valid
	Y2	0,580	0,361	Valid
	Y3	0,676	0,361	Valid
	Y4	0,645	0,361	Valid
	Y5	0,660	0,361	Valid
Perasaan senang	Y6	0,532	0,361	Valid
	Y7	0,519	0,361	Valid
	Y8	0,424	0,361	Valid
	Y9	0,397	0,361	Valid
	Y10	0,586	0,361	Valid
Motivasi	Y11	0,728	0,361	Valid
	Y12	0,615	0,361	Valid
	Y13	0,527	0,361	Valid
	Y14	0,504	0,361	Valid
	Y15	0,554	0,361	Valid

Table diatas menunjukkan bahwa tiap pernyataan menunjukkan validitas yang dikarenakan oleh kesesuaian antara pernyataan dan tugas yang dilaksanakan dan memenuhi indicator kerja yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan indicator pertanyaan memiliki keterkaitan yang jelas terhadap tugas dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari syarat dan ketentuan standard oprasional pelaksanaan pekerjaan.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah proses pengukuran sejauh mana alat atau instrumen pengukuran (seperti tes, kuesioner, atau alat pengukur lainnya) konsisten dalam mengukur apa yang dimaksudkan tanpa adanya perubahan

yang signifikan dari waktu ke waktu atau antara pengamat yang berbeda. Tujuan utama dari uji reabilitas adalah untuk memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji reabilitas suatu instrumen, di antaranya:

Uji Reabilitas Test-Retest:

Metode ini mengharuskan subjek atau responden untuk menjalani tes dua kali pada waktu yang berbeda. Hasil dari dua tes ini kemudian dibandingkan untuk mengukur sejauh mana hasilnya konsisten. Jika hasilnya cukup konsisten, maka instrumen tersebut dianggap memiliki reabilitas yang tinggi.

Uji Reabilitas Internal

Uji ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari suatu instrumen. Salah satu metode yang sering digunakan dalam uji ini adalah Cronbach's Alpha, yang mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut saling terkait satu sama lain.

Uji Reabilitas Split-Half

Metode ini melibatkan membagi instrumen menjadi dua set item yang setara dan kemudian menghitung korelasi antara dua set ini. Jika korelasi tinggi, maka instrumen tersebut dianggap memiliki reabilitas yang tinggi.

Uji Kappa

Uji ini digunakan khusus untuk mengukur reabilitas ketika mengukur kesepakatan antara pengamat atau penilai dalam pengukuran yang bersifat kualitatif atau kategori.

Uji reabilitas adalah langkah yang penting dalam pengembangan dan validasi instrumen pengukuran. Instrumen yang memiliki reabilitas yang tinggi akan memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan dengan percaya diri dalam penelitian atau evaluasi. Adapun hasil pengujian dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3. Data Responden yang di olah

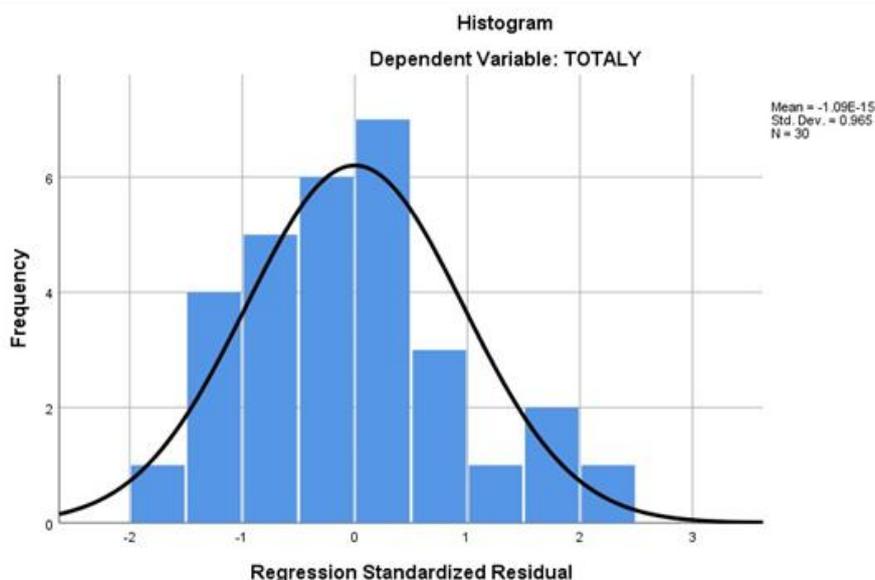
Item-Total Statistics, table, 1 levels of column headers and 1 levels of row headers, table with 5 columns and 12 rows				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.01	30.2667	7.375	.546	.723
X1.02	30.2333	7.289	.569	.720
X1.03	30.0000	7.931	.325	.751
X1.04	30.2000	7.131	.625	.712
X1.05	30.1667	7.523	.389	.744
X1.06	30.4333	7.357	.404	.742
X1.07	30.6000	8.386	.116	.781
X1.08	30.3667	7.757	.358	.747
X1.09	30.1000	7.128	.529	.723

Tabel 4 Data hasil Uji Reabilitas

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
Cronbach's Alpha		N of Items	
.759		10	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 759. Ini adalah angka antara 1 dan 30 yang mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner konsisten dalam mengukur konsep yang sama. Sebagai aturan praktis, nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih baik. Dalam hal ini, nilai 0.759 menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik antara item-item dalam kuesioner. Selaintu jumlah total item atau pertanyaan dalam kuesioner yang berjumlah 9 item.mengindikasikan bahwa kuesioner atau alat ukur yang gunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.759. Ini menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner ini secara konsisten mengukur konsep yang sama, sehingga kuesioner ini dapat dianggap andal dalam mengukur variabel atau konsep yang sedang diteliti.dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa simulasi pelatihan sangat

berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Aparatur Pemadam kebakaran Kabupaten Sumbawa barat.



Gambar 1. Histogram hasil uji Reabilitas dengan menggunakan SPSS

Dari gambar histogram yang merupakan hasil uji validitas diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan simulasi sangat memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Aparatur Pemadam Kebakaran Kabupaten Sumbawa Baat.

PENUTUP

Simpulan

Simulasi pelatihan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur pemadam kebakaran. Dengan pelaksanaan simulasi pelatihan yang baik, diharapkan mereka dapat menjadi lebih siap dan disiplin dalam melaksanakan tugas mereka, sehingga dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat dari bahaya kebakaran. Simulasi pelatihan harus menjadi bagian integral dari program pelatihan pemadam kebakaran yang berkelanjutan. memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi masyarakat dan harta benda dari bahaya kebakaran merupakan tujuan utama pelayanan sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur pemadam kebakaran sangatlah dibutuhkan mengingat simulasi kejadian merupakan sebuah skenario pelaksanaan kegiatan yang di buat sesuai dengan keadaan dan kondisi sebenarnya dimana tujuan utama dari pelaksanaan simulasi adalah untuk melatih, menguji kemampuan respons dan taktik serta untuk memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana melaksanakan pengendalian terhadap suatu kejadian.

Saran

Pelaksanaan simulasi pelatihan pemadam kebakaran dan penyelamatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga diharapkan apat menjadi lebih siap dan disiplin dalam melaksanakan tugas dalam memebrikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarita, A. (2021). Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan dalam Rangka Melindungi Pemukiman Masyarakat di Kota Waringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Tatapamong*
- Jonathan Sarwono. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan SPSS (Tuntunan Praktis dalam menyusun Skripsi)*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Krisna, I Wayan, Eka Putra, I Gede Putu, and Banu Astawa. 2022. "Pemetaan Kapasitas Dinas Kabupaten Buleleng Pemadam Kebakaran." 3(2).

- Krisna, I Wayan, Eka Putra, I Gede Putu, and Banu Astawa. 2022. "Pemetaan Kapasitas Dinas Kabupaten Buleleng Pemadam Kebakaran." 3(2).
- Kurniawati, L. (2009). *Manajemen K3 Penanggulangan Kebakaran : Strategi Mewaspadaai Bahaya Kebakaran dan Pencemaran Lingkungan KerjaTerkait Dengan Penerapan K3 Untuk mendukung Produktivitas Perusahaan*. Jakarta: IPHI Depnakeertrans RI.
- Permendagri. (2018). *Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal sub urusan Kebakaran daerah/kabupaten/Kota*.
- Suyanto. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.